

The Effectiveness of Problem-Based Learning in Improving Students' Conceptual Understanding and Learning Outcomes in Islamic Religious Education

Mawadatul Afidati¹, Budi Pangastuti¹, Endah Permanasari¹, Hana Fauziah¹, Siti Roudhotul Jannah¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 afidati23@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving students' conceptual understanding and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). Using a systematic literature review approach, this research examines findings from empirical studies published between 2019 and 2024 sourced from Google Scholar, DOAJ, and nationally indexed journals. The review reveals that PBL significantly enhances students' understanding of Islamic concepts by engaging them in authentic, contextual problems that require analytical thinking, argumentation, and reflective inquiry. Students demonstrate deeper comprehension when exposed to real-life cases related to Islamic teachings, enabling them to interpret and apply religious concepts within practical contexts. The model also contributes to improved cognitive achievement, as evidenced by increased post-test scores and strengthened higher-order thinking skills. Furthermore, PBL fosters students' motivation and engagement through collaborative group activities, meaningful discussions, and student-centered learning dynamics. Several supporting factors such as authentic problem design, teacher facilitation, structured group work, and reflective practice are identified as essential elements in ensuring the successful implementation of PBL. Overall, this study concludes that PBL is an effective pedagogical model for advancing both conceptual understanding and learning outcomes in PAI, making it suitable for 21st-century Islamic education demands.

Keywords: Problem-Based Learning, Islamic Religious Education, Conceptual Understanding, Learning Outcomes; Student Engagement

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 03, 2025

Revised

August 20, 2025

Accepted

August 28, 2025

Published by
Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by M. Rindu Fajar Islamy

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk kecerdasan spiritual, sikap religius, serta kemampuan kognitif peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam (Ginting et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan konteks kehidupan modern (Pahlevi, 2025). Seiring tuntutan pendidikan abad ke-21, model pembelajaran perlu bergerak ke arah pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan

kontekstual. Salah satu model yang dianggap relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam proses penyelidikan, analisis, diskusi, dan pemecahan masalah. Proses tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Beberapa penelitian terbaru juga memperkuat efektivitas PBL dalam pembelajaran PAI. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Erviani menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada berbagai materi PAI (Erviani, 2024). Selain itu, Diyanti, Akil dan Nurlaeli menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan pendekatan PBL memperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan siswa yang belajar dengan metode tradisional (Diyanti et al., 2023). Tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, PBL juga turut meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa. Penelitian Herni dan Dewita mengungkapkan bahwa PBL membantu siswa menganalisis persoalan kehidupan sehari-hari secara lebih kritis dan mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman (Herni & Dewita, 2024). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi menjelaskan bahwa PBL efektif digunakan untuk menyelesaikan konflik antar siswa dalam pembelajaran PAI karena melatih siswa merumuskan solusi berdasarkan prinsip ajaran Islam (Pahlevi, 2025).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode Problem-Based Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, aktif, dan sesuai kebutuhan pendidikan masa kini.

Literature Review

Problem-Based Learning dalam Pembelajaran PAI

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang sangat menekankan pada penggunaan masalah autentik sebagai pemicu awal proses belajar yaitu masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dan menuntut analisis kritis serta pemikiran reflektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), “masalah” tersebut bisa berupa dilema moral dan etika keagamaan, konflik sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan ajaran Islam, perselisihan interpretasi nilai-nilai keimanan atau situasi praktis dalam kehidupan beragama yang menuntut solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan menghadirkan masalah semacam itu, PBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses identifikasi akar masalah, menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhinya, kemudian merumuskan alternatif pemecahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Model PBL juga sangat menekankan kegiatan penyelidikan ilmiah, kolaborasi dalam diskusi kelompok, serta refleksi mendalam. Aktivitas-aktivitas ini mendorong siswa tidak lagi hanya sebagai penerima pasif materi, tetapi menjadi agen aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka mengumpulkan informasi, berdiskusi dengan rekan, mempertanyakan asumsi, dan melakukan refleksi atas pemikiran dan solusi yang mereka hasilkan. Dalam sebuah penelitian tindakan kelas, Penerapan PBL di pembelajaran PAI terbukti meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman materi secara signifikan (Pramesti et al., 2025). Selain itu, PBL telah diidentifikasi sebagai model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI karena keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan proses berpikir kritis yang intens.

Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran PAI

Pemahaman konsep dalam konteks PAI tidak cukup diartikan sebagai sekadar hafalan teks atau pengertian literal dari nilai ajaran Islam. Lebih dari itu, pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa untuk mengaitkan informasi teoretis dengan realitas

kehidupan, menafsirkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual, dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi baru yang dihadapi sehari-hari. Misalnya, konsep akhlak, takwa, atau ukhuwah Islamiyah tidak hanya dipahami sebagai definisi normatif, melainkan sebagai kerangka berpikir yang dapat diaplikasikan ketika siswa menghadapi konflik sosial, permasalahan antar teman, atau keputusan moral penting dalam kehidupan mereka. Sayangnya, metode pembelajaran konvensional di banyak kelas pada pembelajaran PAI seperti ceramah guru, pengulangan dalil, dan pembacaan kitab sering gagal mendorong pemahaman konseptual yang mendalam ini. Siswa cenderung memahami materi secara pasif dan tekstual, tanpa disertai refleksi kritis atau diskusi yang mengaitkannya dengan realitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, seperti PBL, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep keislaman melalui analisis situasi nyata, kolaborasi kelompok, dan refleksi. Dalam penelitian PBL pada PAI, peningkatan pemahaman konsep siswa dilaporkan melalui kegiatan pemecahan masalah yang dihubungkan langsung dengan ajaran Islam serta konteks kehidupan siswa (Saputri & PS, 2025).

PBL dan Hasil Belajar

Berbagai penelitian empiris telah menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan keterampilan sosial (psikomotor). Dalam ranah PAI, siswa yang berada dalam kerangka pembelajaran PBL lebih aktif menyelidiki permasalahan keagamaan, menerapkan ajaran Islam dalam pemecahan kasus, berdiskusi, dan kemudian menyajikan solusi mereka. Proses semacam ini memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keislaman sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan atas pengetahuan yang mereka bangun. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Acep Mulyadi, Siti Fatmala, Damara Mumtaz Tsumu, dll. (2024) juga menunjukkan bahwa setelah siklus penerapan PBL, seluruh siswa mampu mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) dan menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang sangat signifikan (Mulyadi et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan studi pustaka sistematis, yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah secara mendalam berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang luas dan menyeluruh mengenai perkembangan penelitian terbaru, kecenderungan penggunaan model pembelajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Melalui analisis sistematis, penelitian ini mengidentifikasi pola temuan yang konsisten sehingga simpulan yang dihasilkan lebih bersifat komprehensif dan teruji secara akademik (Rahman et al., 2021). Data penelitian dikumpulkan melalui penelusuran pada Google Scholar, DOAJ dan jurnal nasional terindeks Sinta dengan fokus pada artikel yang membahas penerapan PBL dalam PAI serta menilai pemahaman konsep atau hasil belajar siswa. Hanya artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu penggunaan PBL, fokus pada pemahaman konsep atau hasil belajar, dan publikasi tahun 2019–2024 yang dimasukkan ke dalam analisis (Erviani, 2024). Setiap artikel yang terpilih dianalisis melalui proses coding, pengelompokan tematik dan sintesis, sehingga diperoleh pola temuan mengenai pengaruh PBL terhadap pembelajaran PAI. Hasil telaah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan setelah penerapan PBL (Johori et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PBL Meningkatkan Pemahaman Konsep PAI

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini memulai proses pembelajaran dengan sebuah masalah autentik sehingga siswa terdorong untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep-konsep Islam yang relevan. Ketika siswa dihadapkan pada persoalan nyata terkait nilai keislaman, mereka terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi—menganalisis, mengaitkan, dan menafsirkan konsep berdasarkan dalil dan pengalaman mereka. Aktivitas kognitif seperti inilah yang membuat pemahaman konsep menjadi lebih stabil dan bermakna (Rahman et al., 2021).

Penerapan PBL dalam PAI juga mendorong siswa membangun kerangka berpikir yang runtut dan kritis dalam memahami ajaran Islam. Misalnya, saat mempelajari konsep tauhid, kemanusiaan, atau akhlak, siswa diminta menelaah studi kasus yang berhubungan dengan kehidupan sosial sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak terbatas pada hafalan materi, tetapi pada eksplorasi analitis terhadap makna ajaran Islam dalam praktik kehidupan. Pendekatan ini membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam situasi baru (Albaab et al., 2025).

Penguatan pemahaman konsep dalam pembelajaran PAI semakin terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk menggali literatur, berdiskusi, dan mempresentasikan solusi mereka. Aktivitas kolaboratif ini memungkinkan terjadinya pemantapan konsep melalui pertukaran ide dan klarifikasi pemahaman dalam kelompok. Diskusi kelompok yang intens mendorong siswa untuk mempertanggungjawabkan pendapat mereka dengan argumen logis yang bersandar pada prinsip keislaman. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat personal, tetapi terbentuk dari interaksi sosial dan refleksi mendalam (Finawati & Rusmawati, 2025).

Selain itu, PBL juga memperkaya proses internalisasi konsep karena siswa tidak hanya mempelajari apa yang benar menurut ajaran Islam, tetapi *mengapa* hal itu benar dan *bagaimana* prinsip tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendalaman makna inilah yang membedakan PBL dari metode ceramah. Ketika konsep-konsep keislaman dikaji melalui analisis masalah, siswa lebih mampu melihat hubungan antara teori dan praktik, sehingga mampu menjelaskan konsep secara lebih komprehensif dan bukan sekadar hafalan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama PAI, yaitu membentuk peserta didik yang memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan kontekstual (MAGHFIRAH et al., 2023).

Sejumlah penelitian empiris menguatkan temuan ini. Misalnya, implementasi PBL pada pembelajaran PAI di sekolah menengah terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep tauhid, ibadah, dan akhlak melalui penyelesaian masalah keagamaan yang diberikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes, diskusi kelas, dan portofolio siswa yang menunjukkan kemampuan analitis yang lebih matang. Dengan demikian, PBL merupakan strategi yang efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran PAI pada aspek kognitif maupun afektif (Herni & Dewita, 2024).

PBL Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan hasil belajar kognitif merupakan salah satu manfaat paling konsisten dari penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI. Model ini mengaktifkan proses berpikir kritis siswa melalui dialog, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Siswa tidak sekadar menerima dan menghafal informasi dari guru, tetapi mengolah, menilai, dan menguji informasi tersebut untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Aktivitas kognitif yang tinggi inilah yang berkontribusi pada meningkatnya hasil belajar siswa dalam berbagai penelitian (Mulyani et al., 2020).

Dalam pembelajaran berbasis PBL, siswa harus memahami struktur masalah, mengidentifikasi informasi relevan, dan menggunakan konsep keislaman sebagai dasar penyelesaian masalah. Proses ini mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif, dua kemampuan yang merupakan bagian inti dari domain kognitif. Dengan keterlibatan aktif tersebut, siswa secara alami akan memiliki pemahaman yang lebih dalam dan luas terhadap materi pelajaran, terutama pada topik-topik seperti fiqih, akidah, dan akhlak (ROYANI, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan PBL mengalami peningkatan nilai post-test yang signifikan bila dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada siswa berkemampuan akademik tinggi, tetapi juga pada siswa dengan kemampuan menengah bahkan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa PBL memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengonstruksi pemahaman mereka secara mandiri serta kolaboratif (Djonomiarjo, 2020). Proses kerja kelompok dalam PBL menjadi salah satu faktor yang memperkuat hasil belajar kognitif. Siswa saling bertukar ide, memberi masukan, dan mengkritisi cara berpikir temannya. Interaksi akademik semacam ini memperluas pandangan mereka dalam memahami konsep Islam serta meningkatkan kemampuan bernalar. Ketika siswa dapat membandingkan pemikiran mereka dengan orang lain, mereka terdorong untuk meninjau ulang pemahaman mereka sendiri, sehingga penguasaan materi menjadi semakin kuat (Indrapangastuti, 2023).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan menunjukkan pola konsisten bahwa penerapan PBL secara bertahap meningkatkan hasil belajar dari siklus ke siklus. Pada awalnya, siswa mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang menuntut kemandirian dan berpikir kritis, namun seiring berjalannya waktu, keterampilan mereka meningkat dan hasil belajar semakin membaik. Temuan ini mengonfirmasi efektivitas PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berdampak pada pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan performa akademik secara menyeluruh (Sari & Tangge, 2025).

PBL Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Motivasi dan keterlibatan siswa merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI, dan PBL terbukti meningkatkan kedua aspek tersebut secara signifikan. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif sebagai pemecah masalah, bukan sekadar penerima materi. Ketika siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik mereka meningkat secara alami, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam PBL, kegiatan seperti diskusi kelompok, analisis kasus, debat akademik, dan presentasi hasil penyelidikan membuat proses pembelajaran menjadi hidup dan dinamis. Lingkungan belajar semacam ini mendorong siswa untuk terlibat secara emosional, sosial, dan intelektual. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah juga memperkuat rasa ingin tahu mereka terhadap materi keislaman, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam mempelajari nilai-nilai Islam.

Peningkatan motivasi juga dipengaruhi oleh relevansi masalah yang digunakan dalam pembelajaran. Ketika kasus yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan siswa misalnya etika bermedia sosial, pergaulan remaja, atau persoalan akhlak sehari-hari maka siswa akan merasa pembelajaran PAI bukan hanya tentang teori, tetapi tentang bagaimana mereka menjalani kehidupan sebagai muslim. Hal ini mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dan mencari solusi yang selaras dengan ajaran Islam (Novita, 2023).

Keterlibatan siswa dalam PBL tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial. Kerja kelompok yang intens membuat siswa belajar untuk mendengarkan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan menyampaikan gagasan dengan baik. Kemampuan sosial ini memperkuat disposisi positif terhadap pembelajaran PAI, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Interaksi sosial yang positif juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kelas yang produktif. Penelitian menunjukkan bahwa ketika motivasi siswa meningkat, kualitas pembelajaran secara keseluruhan juga meningkat. Siswa yang termotivasi cenderung lebih gigih menghadapi tantangan belajar dan lebih konsisten dalam mengikuti instruksi guru. Dalam konteks PBL, motivasi yang meningkat sering diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif. Dengan demikian, peningkatan motivasi bukan hanya dampak psikologis, tetapi juga berkontribusi langsung pada keberhasilan pembelajaran PAI (Kartika et al., 2021).

Faktor Pendukung Keberhasilan PBL

Keberhasilan implementasi PBL dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas desain masalah yang digunakan. Masalah harus autentik, relevan, dan menantang agar siswa benar-benar terdorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Masalah yang terlalu sederhana tidak mendorong proses berpikir mendalam, sedangkan masalah yang terlalu kompleks dapat membuat siswa frustrasi. Oleh karena itu, keseimbangan dalam desain masalah merupakan faktor kunci keberhasilan PBL (Kusnandar et al., 2025). Faktor penting berikutnya adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam PBL, guru tidak berperan sebagai pemberi informasi utama, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan proses penyelidikan siswa. Guru perlu menguasai keterampilan memberikan pertanyaan pemantik, membimbing diskusi, serta mendorong siswa untuk mengevaluasi pemikiran mereka. Kualitas fasilitasi guru menentukan sejauh mana siswa mampu menggali konsep Islam secara mendalam melalui proses berpikir reflektif dan analitis.

Kerja kelompok juga merupakan komponen penting dalam keberhasilan PBL. Kelompok yang terstruktur dengan baik memungkinkan siswa berinteraksi, berbagi ide, dan memperbaiki pemahaman mereka melalui dialog. Dengan adanya peran, tanggung jawab, dan tujuan kelompok yang jelas, siswa dapat bekerja lebih fokus dan saling mendukung dalam menemukan solusi terbaik. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan produktif. Refleksi merupakan elemen penutup yang sangat penting dalam siklus PBL. Melalui refleksi, siswa meninjau kembali proses berpikir mereka, mengevaluasi solusi yang mereka hasilkan, dan menghubungkan pengalaman belajar dengan ajaran Islam. Refleksi ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena membawa siswa pada pemahaman yang lebih dalam tidak hanya tentang apa yang dia pelajari, tetapi mengapa dan bagaimana ajaran tersebut relevan dalam kehidupan mereka (Hartatik, 2022).

Untuk mencapai efektivitas optimum, PBL juga memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ketersediaan sumber belajar, kelengkapan media pembelajaran, serta budaya kelas yang menghargai diskusi dan berpikir kritis. Ketika faktor-faktor ini terpenuhi, PBL berpotensi maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penelitian global pun menunjukkan bahwa efektivitas PBL tidak hanya dipengaruhi oleh desainnya, tetapi juga oleh kesiapan sistem pembelajaran secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep, hasil belajar, serta motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui analisis beberapa studi yang dianalisis dalam kajian pustaka, terlihat bahwa PBL mendorong siswa untuk lebih aktif menganalisis persoalan keagamaan, menghubungkan konsep ajaran Islam dengan situasi nyata, dan menyelesaikan masalah menggunakan dalil atau prinsip Islam. Proses pembelajaran yang dimulai dari masalah autentik membuat siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi membangun pemahaman secara mendalam melalui diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai post-test yang konsisten setelah

penerapan PBL, yang membuktikan bahwa model ini memperkuat kemampuan kognitif siswa. PBL juga terbukti meningkatkan motivasi siswa karena siswa merasa lebih terlibat secara aktif dan memiliki peran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk pembelajaran PAI di era modern.

2. Pembeda Temuan Anda dengan 5 Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti efektivitas PBL, tetapi juga memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Misalnya, penelitian *Erviani (2024)* menegaskan bahwa PBL meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sedangkan penelitian Anda menemukan bahwa proses refleksi siswa dan kemampuan menghubungkan konsep Islam dengan konteks kehidupan merupakan aspek penting yang belum banyak ditekankan dalam penelitian tersebut. Temuan ini memberikan lapisan baru bahwa keberhasilan PBL bukan sekadar hasil dari aktivitas belajar, tetapi juga proses berpikir reflektif yang terstruktur. Selanjutnya, penelitian *Diyanti dkk. (2023)* menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian Anda tidak hanya membenarkan hal ini, tetapi juga melengkapi dengan penjelasan bahwa kualitas desain masalah dan fasilitasi guru merupakan komponen kunci yang menentukan kekuatan PBL. Hal ini belum dibahas mendalam dalam penelitian terdahulu. Penelitian *Herni & Dewita (2024)* menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan sikap kritis siswa. Temuan Anda melengkapi penelitian tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan sikap kritis tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya pemahaman konsep keagamaan siswa secara mendalam. Selain itu, penelitian *Pahlevi (2025)* lebih fokus pada pemanfaatan PBL untuk menyelesaikan konflik antar siswa dengan nilai-nilai Islam. Sementara penelitian Anda memperluas penerapan PBL tidak hanya pada konteks sosial, tetapi juga pada penguatan konsep akidah, fiqih, dan akhlak. Dengan demikian, cakupan penelitian Anda lebih komprehensif. Penelitian *Pramesti dkk. (2025)* menemukan bahwa PBL meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Anda kemudian menambahkan bahwa proses diskusi kelompok dan refleksi di akhir pembelajaran merupakan faktor penting yang memperdalam pemahaman dan belum dibahas secara mendalam dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian Anda tidak bertentangan, tetapi justru melengkapi dan memperluas temuan-temuan terdahulu sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa PBL bukan hanya metode pembelajaran yang interaktif, tetapi juga model yang mampu membangun kemampuan analitis dan reflektif siswa dalam memahami ajaran Islam. Penelitian ini mengembangkan pemahaman bahwa PBL memungkinkan siswa mengolah konsep-konsep keislaman secara lebih kontekstual melalui situasi nyata, sehingga teori keagamaan tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga fungsional. Secara empiris, penelitian ini menyajikan sintesis komprehensif dari studi-studi terbaru terkait PBL sehingga menghasilkan gambaran lengkap mengenai pola peningkatan pemahaman konsep, hasil belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa. Hasil ini sangat bermanfaat bagi guru dan peneliti untuk memahami elemen-elemen apa saja yang harus diperhatikan dalam menerapkan PBL. Dari segi praktis, penelitian ini memberikan pedoman bahwa PBL dapat diterapkan secara lebih efektif apabila didukung oleh desain masalah yang autentik, fasilitasi guru yang baik, kerja kelompok yang terstruktur, serta kegiatan refleksi yang matang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori, tetapi juga memberikan panduan yang dapat langsung diterapkan dalam praktik pembelajaran PAI.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Karena menggunakan pendekatan studi pustaka sistematis, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data empiris langsung di kelas seperti observasi atau eksperimen, sehingga temuan yang dihasilkan hanya berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini

membatasi sumber analisis pada publikasi tahun 2019 hingga 2024, sehingga penelitian sebelum tahun tersebut yang mungkin relevan tidak dimasukkan dalam analisis. Penelitian ini juga tidak melakukan pengukuran kuantitatif untuk membandingkan tingkat efektivitas antar penelitian, seperti perbandingan nilai pre-test dan post-test menggunakan statistik tertentu. Selain itu, artikulasi hasil pada setiap penelitian yang ditinjau memiliki konteks yang berbeda-beda, seperti jenjang SD, SMP, dan SMA. Perbedaan tingkat kedewasaan dan kemampuan berpikir siswa dapat memengaruhi konsistensi efektivitas PBL di setiap jenjang pendidikan. Penelitian ini juga fokus pada mata pelajaran PAI, sehingga temuan tidak dapat langsung digeneralisasi untuk mata pelajaran lain. Meskipun demikian, keterbatasan ini tetap memberikan ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

5. Rekomendasi untuk Peneliti Lanjutan

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang ada, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk melakukan kajian empiris dengan metode eksperimen atau penelitian tindakan kelas, sehingga efektivitas PBL dapat diuji secara langsung pada siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model PBL yang khusus dirancang untuk pembelajaran PAI, misalnya PBL berbasis nilai-nilai Islam atau studi kasus keagamaan yang lebih kontekstual dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis statistik yang lebih komprehensif untuk menghitung peningkatan pemahaman konsep atau hasil belajar secara lebih akurat. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji pengaruh PBL terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa, karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan kognitif tetapi juga afektif. Selain itu, seiring perkembangan teknologi, penerapan PBL berbasis digital atau menggunakan media online juga perlu dikaji agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Para peneliti juga dapat membandingkan PBL dengan model pembelajaran lain seperti Project-Based Learning atau Cooperative Learning untuk melihat model mana yang paling efektif bagi pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperkaya pemahaman dan pengembangan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan analisis literatur, PBL terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengaitkan konsep-konsep keislaman dengan konteks kehidupan nyata, serta mengembangkan kemampuan reflektif melalui proses pemecahan masalah. Peningkatan pemahaman konsep terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan materi secara mendalam, menghubungkan teori dengan praktik, dan merumuskan solusi keagamaan berdasarkan prinsip ajaran Islam.

Selain itu, penerapan PBL berdampak positif pada hasil belajar kognitif siswa, yang tercermin melalui peningkatan nilai post-test dan penguasaan materi yang lebih komprehensif. Model ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, kolaborasi kelompok, dan investigasi mandiri. Faktor-faktor seperti desain masalah yang autentik, fasilitasi guru yang efektif, kerja kelompok yang terstruktur, dan kegiatan refleksi menjadi penentu utama keberhasilan PBL. Dengan demikian, PBL layak diterapkan sebagai alternatif metodologi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Model ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pemahaman keislaman yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, PBL direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan.

REFERENSI

- Albaab, A. S., Qurratina, N. S., & Asrohah, H. (2025). Tinjauan sistematis implementasi problem-based learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 10(1).
- Diyanti, S. A. N., Akil, A., & Nurlaeli, A. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam kelas vii di smp al-rahmah jakarta. *Ansiru pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1).
- Erviyani, D. (2024). Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2).
- Finawati, A., & Rusmawati, R. D. (2025). Pengaruh metode problem based learning (pbl) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pai pada materi etika pergaulan islami peserta didik kelas ix smp negeri 2 jabon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Ginting, R. F., Mustika, I. S., & Putri, C. A. (2024). Upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi akhlak terpuji melalui metode role play di kelas v sd it az zahra. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Hartatik, S. (2022). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai kurikulum merdeka. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4).
- Herni, G., & Dewita, E. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 20 Muaro. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3).
- Indrapangastuti, D. (2023). *Berpikir kritis melalui problem based learning (teori dan implementasi)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Johori, M. R., Bakar, S. A., Miskam, S., Ismail, A. Y., & Zainuddin, G. (2025). Analisis tematik terhadap artikel-artikel dalam jurnal al-mimbar bagi tahun 2024:(thematic analysis of articles in the al-mimbar journal for the year 2024). *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 5(1).
- Kartika, I., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1).
- Kusnandar, A., Mirza, I., & Azpar, A. (2025). Eksplorasi implementasi problem-based learning (pbl) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02).
- MAGHFIRAH, M., Tahir, M. A., & Sudarmono, M. A. (2023). Implementasi problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sd muhammadiyah 10 tallo makassar. *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1(2).
- Mulyadi, A., Fatmala, S., Tsumu, D. M., Yulianti, D., & Islami, T. B. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Setu. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Mulyani, R., Wulandari, S., & Mahadi, I. (2020). Improving Students Metacognitive Abilities Through Mind Mapping with Problem based Learning Learning Models on the Concept of Environmental Pollution at SMAN 7 Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1).
- Pahlevi, R. (2025). Implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata

- pelajaran pendidikan agama islam dalam mengatasi konflik antar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Pramesti, A. N., Hasanah, A., Luthfiani, S., & Farida, N. A. (2025). Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX. A di SMP Dewantara Kabupaten Bekasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Rahman, T., Zamili, M., & Munawwaroh, S. (2021). The Effect of problem-based learning on learning outcomes of pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1).
- ROYANI, A. (2023). *Strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sd negeri genuksari 01 semarang tahun ajaran 2022/2023*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Saputri, N., & PS, P. A. (2025). Penerapan model problem base learning (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2).
- Sari, M., & Tangge, L. (2025). Penerapan Problem Based Learning dalam Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, 5(10).
- Firdaus, M. A. F., Supiana, U., Uus Ruswandi, Erihadiana, M. & Taufik, O. A. (2024). *Implementation of Problem-Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education (PAI) at Higher Education Institutions to Enhance Students' Moderate Attitudes*. International Journal of Humanities Education and Social Sciences.
- Damayanti, K., Effendi, M., & Daryono, R. W. (2024). *The Effectiveness of The Problem-Based Learning Model on Student Learning Achievement in Islamic Education Learning*. IJORER: International Journal of Recent Educational Research, 5(5), 1097–1108.
- Nyandi Widiyanti & Romelah (2023). *Problem Based Learning (PBL) Model in PAI Learning at SDN 1 Dwijaya Musi Rawas, South Sumatra*. Salam International Journal of Islamic Education.
- Darmawan, dkk. (2025). *Integrating Problem-Based Learning with Islamic Practices in Formal Education: A Systematic Review*. Alqalam (2025).
- Oktahariana, A. (2025). *Digital Literacy in Problem-Based Learning for Islamic Religious Education*. IJGIE (2025).
- Nur Afkarina, F. & Nur Jannah. (2024). *Improving Problem-Solving Skills through the Problem-Based Learning Method in Islamic Education Instruction at Schools*. Jurnal Pendidikan Islam (JPI)
- Badrul Kamil, Yessy Velina & Marlina Kamelia. (2023). *Students' Critical Thinking Skills in Islamic Schools: The Effect of Problem-Based Learning (PBL)*
- Mahbubah, D. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Problem-Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam–Budi Pekerti*. Salimiya (2024).
- Mahfud Junaedi & Mukayat. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Journal on Education (2023).
- Sholiha, A. (2024). *Problem-Based Learning Model Analysis in 21st Century PAI Learning*. Edupedia (2024).